

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Cerita Panji menjadi salah satu cerita sentral dalam masyarakat Jawa. Cerita Panji dan cerita rakyat pada umumnya diciptakan sebagai penjaga norma termasuk etika. Hal ini disebabkan cerita rakyat merupakan representasi nilai positif yang ada di masyarakat (Grosu, 2014). Warisan yang mengagumkan begitu nampak jelas pada keanekaragaman budaya Indonesia, salah satunya budaya cerita rakyat yang berkaitan dengan tradisi. Kekayaan dan kemajemukan yang dimiliki Indonesia tidak hanya memiliki manfaat yang berpotensi, tetapi juga terlihat dampak negatifnya. Adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, juga berdampak pada etika dan perilaku generasi Indonesia. Suseno (2001) memandang etika sebagai konsep nilai dasar bagi setiap kebudayaan masyarakat Jawa untuk mencapai keselarasan hidup dengan mengedepankan prinsip rukun dan prinsip hormat. Etika merupakan segala bentuk kegiatan manusia yang senantiasa terikat dengan adanya kaidah, aturan, norma-norma baik dengan agama, pemerintah, maupun adat istiadat, dan tradisi masyarakat yang bersangkutan atau lingkungan.

Fenomena pergeseran etika yang terjadi dari zaman ke zaman inilah yang membuat peneliti tertarik mengkaji transformasi etika cerita Panji sebagai kearifan lokal dalam masyarakat Jawa, yang nantinya juga sebagai pemanfaatan bahan ajar bahasa Indonesia. Etika sebagai sarana orientasi dan kebebasan eksistensial menurut Samuel (2010:143) dipandang sebagai usaha manusia untuk menjawab suatu pertanyaan yang fundamental, serta etika membantu orang agar lebih mampu mempertanggungjawabkan kehidupannya, baik dalam berpakaian, berbuat, dan berbahasa. Selain itu, etika merupakan representasi kondisi masyarakat dalam hubungannya dengan manusia yang lain (Popescu, 2011).

Etika menurut Chaer (2010:6) berkaitan erat dengan norma sosial dan sistem budaya yang berlaku dalam masyarakat. Oleh sebab itu, tolak ukur etika berpakaian, berbuat, dan berbahasa antara masyarakat satu dengan masyarakat lain bisa berbeda

karena paradigma setiap orang, bahkan negara dalam menyikapi kesantunan begitu beragam. Meskipun demikian, kesantunan dan etika memiliki benang merah yang sama, di antaranya dalam etika berbuat yaitu mematuhi aturan, norma, dan kaidah yang berlaku, serta mengerjakan amal ma'ruf (kebaikan) dan menjauhi yang munkar (keburukan). Etika berbahasa menghargai orang lain, tidak merendahkan, tidak berkata kasar, dan tidak menyinggung perasaan. Sehingga dalam penelitian ini digambarkan lunturnya perilaku masyarakat Jawa yang tidak sesuai dengan ajaran leluhur. Masyarakat Jawa sekarang pada umumnya banyak memiliki pandangan bahwa moralitas barat lebih sesuai dengan perkembangan zaman modern.

Salah satu cerita rakyat yang kaya akan ajaran moralitas yaitu cerita Panji. Cerita Panji menurut Puspandari (2012:4) dalam jalannya cerita mengajarkan etika dan moralitas Jawa seperti sikap *laku hambeking dahana* (etika kepemimpinan), *mituhu* (etika ketuhanan), *narimo* (etika cinta), dan *sepi ing pamrih, rame ing gawe* (etika sosial). Pertama, dikisahkan raja menjadi panutan pemimpin yang *laku hambeking dahana* menerapkan moralitas politik untuk menumbuhkan kebijakan yang bermanfaat untuk rakyat bukan kepentingan pribadi. Kedua, dalam cerita Panji, Raja Panjalu Prabu Lembu Amerdadu dan Raja Jenggala Prabu Lembu Amiluhur menjodohkan putra-putrinya. Keduanya dengan sepenuh hati *mituhu* (percaya kepada-Nya) atas keputusan yang telah diambil. Keputusan untuk menjodohkan Inu Kertapati dan Dewi Sekartaji merupakan sikap yang tepat untuk menyejahterakan rakyat. Inu Kertapati menerapkan moralitas cinta dengan *narimo* (menerima dengan sepenuh hati) menumbuhkan kebahagiaan. Sikap *sepi ing pamrih, rame ing gawe* Inu Kertapati yaitu dalam bekerja dengan suka rela tanpa pamrih mengharap imbalan. Terlihat dalam cerita Panji kesantunan, budi pekerti, dan etika yang menonjol. Tetapi dalam perkembangan zaman sekarang, sudah terlihat pergeseran nilai budaya tersebut.

Cerita Panji dijadikan jendela dalam melihat dan memandang kondisi budaya pada perkembangan zaman antargenerasi yang dipercaya dan diketahui khalayak umum bahwasannya mengandung nilai luhur didalam ceritanya. Cerita Panji merupakan cerita rakyat yang diambil sebagai solusi atas masalah degradasi etika.

Selain sebagai solusi, cerita Panji merupakan abstraksi karakter luhur masyarakat pada zaman itu sehingga dijadikan pedoman pendidikan karakter saat ini. Manfaat yang dapat diambil dari cerita Panji begitu beragam dan kaya akan ilmu. Pentingnya cerita rakyat yang dijadikan sebagai bahan ajar berdampak pada pelestarian budaya yang dimiliki Indonesia. Pemerintah dan segala lini pendidikan sekarang sedang gencarnya menggalakan pendidikan karakter dengan pendekatan kearifan lokal. Pendidikan karakter diyakini akan merubah Indonesia lebih baik, serta solusi dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan. Istilah karakter dapat diartikan sebagai cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Menurut Kemendiknas (2010:9) muatan nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter dapat diidentifikasi meliputi nilai-nilai jujur, religius, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Pengembangan nilai-nilai etika cerita Panji cocok untuk dijadikan materi teks bahasa Indonesia yang didalamnya mengandung nilai karakter sebagai penguat jati diri bangsa dengan kearifan lokal yang dimiliki oleh Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada transformasi etika cerita Panji dalam masyarakat Jawa dan pemanfaatannya sebagai bahan ajar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terdapat tiga permasalahan yang dapat dikemukakan.

1. Bagaimana bentuk nilai etika dalam cerita Panji?
2. Bagaimana bentuk nilai etika dalam cerita Panji berdasarkan konteks masyarakat Jawa saat ini?
3. Bagaimana implikasi nilai etika cerita Panji dijadikan materi teks bahasa Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tiga tujuan.

1. Mengidentifikasi bentuk nilai etika dalam cerita Panji.
2. Merumuskan bentuk nilai etika dalam cerita Panji berdasarkan konteks masyarakat Jawa saat ini.
3. Mengimplikasikan nilai etika cerita Panji ke dalam materi teks bahasa Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi bidang bahasa, sastra, dan pengajarannya baik secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini bermanfaat memberikan wawasan dan sumbangan ilmu pengetahuan tentang nilai etika cerita Panji sebagai kearifan lokal dalam masyarakat Jawa serta memperkaya khazanah kajian kebahasaan, sastra, dan pengajaran terutama pengembangan materi teks bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Memberikan salah satu bahan referensi guru bahasa Indonesia dalam meningkatkan keterampilan berbahasa dan bersastra kepada peserta didik.

b. Bagi Peserta Didik

Menumbuhkan dan meningkatkan kompetensi peserta didik dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan sehingga akan mampu mengembangkan karakter peserta didik.

c. Bagi Peneliti

Sebagai hasil artikel ilmiah yang menambah khasanah studi keilmuan tentang nilai etika cerita Panji dalam masyarakat yang diimplikasikan sebagai bahan ajar bahasa Indonesia serta dapat menjadi acuan untuk pembuatan karya ilmiah yang lebih lanjut.